

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN FAUZI BAHAR SEBAGAI
WALIKOTA PADANG DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :

YUAN IHSAN

BP. 07 193 048



**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

YUAN IHSAN, 07193048, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang. Dengan Judul Skripsi: “Analisis Gaya Kepemimpinan Fauzi Bahar sebagai Walikota Padang dalam penyelenggaraan pemerintahan”. Dibimbing oleh: Dr. Asrinaldi, M.Si dan Indah Adi Putri, S.IP, M.IP. Skripsi ini terdiri dari 130 halaman dengan referensi 11 buku teori, 7 buku metode, 11 data sekunder, 2 skripsi, dan 6 situs internet.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan Fauzi Bahar sebagai Walikota Padang dalam penyelenggaraan pemerintahan Kota Padang. Dilatar-belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap Fauzi Bahar yang memiliki latar-belakang profesi militer di TNI-AL, dimana peneliti berasumsi bahwa gaya kepemimpinannya dipengaruhi oleh latar belakang profesi militer yang pernah ia jalani. Dalam kepemimpinan Fauzi Bahar sebagai Walikota Padang, beliau dikenal dengan sosok yang religius, tegas dan disiplin, dalam melaksanakan kepemimpinannya di pemerintahan Kota Padang. Kemudian, bagaimana lebih jelasnya tentang gaya kepemimpinan beliau? Di dalam penelitian ini, selain berusaha mengetahui gaya kepemimpinan Fauzi Bahar sebagai Walikota Padang dalam penyelenggaraan pemerintahan Kota Padang, juga ingin mencari-tahu tentang hal-hal yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Fauzi Bahar, serta bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan beliau tersebut terhadap kehidupan pemerintahan Kota Padang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan tipe penelitian *deskriptif*, dan pendekatan *interaksionisme simbolik*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara, teknik keabsahan data yang digunakan adalah *triangulasi sumber*. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mengacu pada konsep sarana pengaruh dan teori gaya kepemimpinan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Walikota Padang Fauzi Bahar mengkombinasikan antara metode kepemimpinan militer dengan metode kepemimpinan sipil di dalam kepemimpinannya di Pemerintah Kota Padang. Sehingga, menghasilkan kombinasi antara gaya kepemimpinan otokratis bijak dengan gaya kepemimpinan konsultatif. Selain itu peneliti juga menemukan hal-hal lainnya yang ikut mempengaruhi gaya kepemimpinan, tindakan, dan kebijakan yang diambil oleh Walikota Padang Fauzi Bahar, yaitu latar belakang kehidupan keluarga, lingkungan tempat tinggal, sisi akademis dan kebijakan yang pernah beliau ambil di dalam pemerintahan Kota Padang. Terakhir, peneliti juga menemukan adanya pengaruh atau hasil dari gaya kepemimpinan Fauzi Bahar terhadap kehidupan pemerintahan Kota Padang, terutama dalam hal kinerja dari aparaturnya Pemerintah Kota Padang.

Kata Kunci : Sarana Pengaruh, Gaya Kepemimpinan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Berbicara tentang pemimpin dan kepemimpinan masa depan, erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa ini. Bangsa ini masih membutuhkan pemimpin yang kuat di berbagai sektor kehidupan masyarakat, pemimpin yang berwawasan kebangsaan dalam menghadapi permasalahan bangsa yang demikian kompleks. Pemimpin dan kepemimpinan yang integratif harus memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindak sebagai negarawan dan memiliki kelebihan-kelebihan tertentu sebagai seorang pemimpin. Kelebihan seorang pemimpin dapat dibedakan atas tiga hal, yakni kelebihan moral, ilmu dan fisik. Kelebihan moral menghendaki pemimpin harus lebih tangguh takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, harus lebih tangguh kejujuran dan harus lebih tangguh integritas. Kelebihan ilmu pengetahuan meminta pemimpin harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang lebih dari pengikut atau bawahannya. Sedangkan kelebihan fisik mensyaratkan seorang pemimpin harus sehat jasmani dan rohani.¹

Berbicara tentang masalah kepemimpinan di negara kita, maka pada akhirnya kita akan membahas mengenai masalah pemerintahan yang dilaksanakan di Indonesia, dan dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas masalah kepemimpinan dari pemerintahan di tingkat daerah. Karena hal ini berkaitan

¹ Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi, Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. PT. Rajawali Pers: Jakarta. 1999. hlm. 142.

langsung dengan masalah perubahan kehidupan sosial, ekonomi dan politik dari masyarakat di daerah yang mereka pimpin. Berbagai macam persoalan yang dihadapi masyarakat akhir-akhir ini selalu dikaitkan dengan permasalahan otonomi daerah. Persoalan yang sangat mendasar adalah implementasi yang tidak teratur dalam penerapan otonomi daerah. Untuk itu, dalam hal ini masyarakat juga harus mengetahui bagaimana pemerintahnya memimpin dan mengatur urusan pemerintahan mereka, agar mereka juga ikut berpartisipasi dalam menyukseskan penerapan otonomi daerah di daerah mereka.

Dikaitkan dengan beberapa gaya kepemimpinan, dapat dikatakan bahwa seorang birokrat ataupun kepala daerah biasanya terpengaruh dengan sistem dan pola. Gaya kepemimpinan atau bahasa dan tindakan birokrat kerap kali mengacu kepada sistem dan pola yang sudah ada, sehingga mereka *condong* mengendalikan, mengarahkan, menjelaskan, dan memberi instruksi. Pola yang sudah ada tersebut di pengaruhi oleh latar belakang profesi seorang kepala daerah tersebut sebelumnya.² Lalu, bagaimana pula jika kita melihat fenomena kepemimpinan kepala daerah di era otonomi daerah saat ini? Fenomena yang terjadi pada kepemimpinan kepala daerah pada era otonomi daerah saat ini, juga diisi oleh orang-orang dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda. Pada saat ini muncul kepala daerah dengan latar belakang profesi Militer ataupun Sipil (pengusaha, akademisi, birokrat, dll). Seperti, Gubernur DKI Jakarta sebelumnya yaitu Sutiyoso yang merupakan mantan militer, kemudian diteruskan oleh Fauzi

² <http://lanskap-pedomanrakyat.2010/02/pilih-cabup-politisi-birokrat-praktisi.html>, ditulis oleh Asnawin dengan judul : *Pilih Cabup Politisi, Birokrat, Praktisi, atau Militer*, dan dimuat di Harian Ujungpandang Ekspres, Makassar, pada halaman 2 (rubrik Opini), Jumat, 12 Februari 2010, diakses tanggal 31 Februari 2011.

Bowo yang berasal dari sipil dan wakilnya Priyanto yang juga mantan militer.³ Fenomena seperti ini juga terjadi di daerah-daerah lain di Indonesia, baik di tingkat Propinsi maupun ditingkat Kabupaten atau Kota.

Dari fakta tersebut, dapat kita lihat bahwa mereka yang berasal dari kalangan militer mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk memimpin pemerintahan sipil. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat menilai bahwa pemimpin yang berasal dari kalangan militer merupakan pemimpin yang tegas, tanggap, dan responsif dalam menyikapi persoalan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, kalangan militer dianggap sebagai seorang pemimpin yang kharismatik dengan pembawaan yang tenang dan terlihat formal ketika berhadapan dengan masyarakat banyak.

Kemudian, Selain dipengaruhi oleh latar belakang profesi mereka, gaya kepemimpinan para kepala daerah tentu juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi setempat, baik budaya dan kebiasaan yang ada, maupun perkembangan politik yang terjadi di wilayahnya masing-masing. Dengan demikian, mereka menggunakan kombinasi perilaku komunikatif yang berbeda ketika menanggapi keadaan sekelilingnya.⁴ Oleh karena itu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala daerah, biasanya juga di sesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dibutuhkan di daerahnya, maupun di dalam instansinya sendiri. Karena, hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kedisiplinan pegawai dan kesuksesan kinerja

³ <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=2534>, ditulis oleh Bajoe pada tanggal 30 Mei 2007, dengan judul : *Fauzi Bowo Memilih Wakil dari Militer*. Diakses pada tanggal 2 April 2011.

⁴ <http://lanskap-pedomanrakyat.2010/02/pilih-cabup-politisi-birokrat-praktisi.html>, ditulis oleh Asnawin dengan judul : *Pilih Cabup Politisi, Birokrat, Praktisi, atau Militer*, dan dimuat di Harian Ujungpandang Ekspres, Makassar, pada halaman 2 (rubrik Opini), Jumat, 12 Februari 2010. Diakses pada tanggal 31 Februari 2011.

dari pegawainya sebagai aparatur pemerintahan, serta kehidupan sosial masyarakat yang nantinya akan merasakan bagaimana hasil dan dampak dari kebijakan yang dibuat oleh kepemimpinan seorang kepala daerah. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa seorang militer belum tentu selalu memiliki gaya kepemimpinan yang otoriter dan sentralistik, dan seorang sipil juga belum tentu selalu lebih partisipatif dan demokratis.

Keberadaan kepala daerah sebagai seorang pemimpin di dalam era otonomi daerah sangatlah penting. Sebab, sebagai seorang pemimpin kepala daerah adalah orang yang bergerak lebih awal atau mempelopori, mengarahkan pikiran dan pendapat anggota organisasi, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya, menetapkan tujuan organisasi, memotivasi anggota organisasi agar sesuai dengan tujuan organisasi dan harus dapat mempengaruhi sekaligus melakukan pengawasan atas pikiran, perasaan, dan tingkah laku aparatur pemerintahan yang ia pimpin.⁵ Untuk mewujudkan dan melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, kepala daerah diharuskan memiliki sikap dasar dan sifat-sifat kepemimpinan, teknik dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi lingkungan organisasi, pengikut serta situasi dan kondisi yang melingkupi organisasi yang dipimpinnya, serta ditopang oleh kekuasaan yang tepat.⁶ Inilah yang menjadi aspek penting, sehingga peneliti merasa perlu untuk melihat lebih lanjut tentang permasalahan kepemimpinan kepala daerah di dalam penelitian ini.

⁵ J. Kaloh. *Kepemimpinan Kepala Daerah. (Pola Kegiatan, Kekuasaan, dan Perilaku Kepala Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009. hlm. 43.

⁶ *Ibid.*, hlm. 44.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan ke lima indikator yang digunakan di dalam teori empat sistem manajemen yang dikemukakan oleh Rensis Likert, yaitu kepercayaan terhadap bawahan, cara pengambilan keputusan, standar penilaian dan metode pelaksanaan tugas, cara pemimpin memotivasi bawahan, dan pola komunikasi antara pemimpin dengan bawahan. Maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan atau diterapkan oleh Walikota Padang Fauzi Bahar di dalam kepemimpinannya di pemerintahan Kota Padang merupakan kombinasi antara perilaku gaya kepemimpinan Otokratis Bijak (*benevolent authoritative*) dengan gaya kepemimpinan konsultatif (*consultative leadership*).

Gabungan perilaku gaya kepemimpinan otokratis bijak dengan gaya kepemimpinan konsultatif tersebut, beliau gunakan dalam hal kepercayaan yang beliau berikan terhadap bawahan dan cara pengambilan keputusan. Akan tetapi di dalam unsur pengambilan keputusan sebenarnya beliau lebih condong kepada gaya kepemimpinan otokratis bijak, karena saran dan masukan itu hanya menjadi pertimbangan bagi beliau, dan pada akhirnya beliau lebih dominan menggunakan pemikiran atau pendapat beliau sendiri. Kemudian dalam cara pemimpin memotivasi bawahan beliau menggunakan gaya kepemimpinan otokratis bijak, dan dalam hal standar penilaian dan metode pelaksanaan tugas, beliau lebih menggunakan perilaku gaya kepemimpinan yang konsultatif. Dalam

hal pemberian standar penilaian dan metode pelaksanaan tugas. Akan tetapi, dalam beberapa hal kadang-kadang beliau lebih mengedepankan perilaku gaya kepemimpinan otokratis bijak yang ia miliki. Misalnya, dalam hal melahirkan atau mengambil sebuah keputusan atau kebijakan, kemudian dalam cara beliau memotivasi bawahannya.

6.2.Saran

Sebagai pertimbangan nantinya, bagi Walikota Padang, Pemerintah Kota Padang, dan unsur-unsur lainnya dalam pemerintahan Kota Padang, baik itu legislatif dan yudikatif, agar lebih menerapkan pola komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat Kota Padang, terutama sosialisasi dalam setiap kebijakan yang akan dijalankan atau dilaksanakan di dalam ruang lingkup Kota Padang.

Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat lebih membedakan antara tipe dengan gaya kepemimpinan, dimana selama ini masih banyak yang menyamakan antara konsep tipe dengan gaya kepemimpinan, yang menurut peneliti sebenarnya sama secara *essensial*, akan tetapi berbeda dalam proses identifikasinya.

Selain itu, bagi penelitian selanjutnya agar dapat menemukan teori baru yang lebih cocok untuk menganalisis tentang gaya kepemimpinan, karena menurut peneliti untuk mencirikan gaya kepemimpinan seseorang haruslah didapat dengan kesimpulan satu bentuk tipe ataupun gaya kepemimpinan. Karena dari ciri-ciri dan indikator empat sistem manajemen yang dikemukakan oleh Rensis Likert, belum dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara sempurna tentang gaya kepemimpinan yang mengkombinasikan antara gaya kepemimpinan otokratis bijak dengan gaya kepemimpinan konsultatif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bungin, Burhan (Ed). 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dahl, Robert. 1985. *Analisa Politik Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaloh, J. 2009. *Kepemimpinan Kepala Daerah. (Pola Kegiatan, Kekuasaan, dan Perilaku Kepala Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kaloh, J. 2002. *Kepala Daerah. (Pola Kegiatan, Kekuasaan, dan Perilaku Kepala Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nordlinger, Eric. A. 1994. *Militer Dalam Politik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Salim, Agus. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suyanto, Bagong. Dkk. 2006. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)*. Jakarta: Kencana.
- T. Hessel, Noggi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Thoha, Miftah. 1991. *Perilaku Organisasi, Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, Miftah. 2009. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta
- Zain, Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

SKRIPSI

Maturini, Rosalita. 2005. *Skripsi Tipe Kepemimpinan H. Gamawan Fauzi SH. MM sebagai Gubernur Sumatera Barat periode 2005-2010 menurut pendapat aparatur Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatera Barat.* Padang: Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas.

Panca Putri, Ria. 2009. *Skripsi Tipe Kepemimpinan WaliKota Padang periode 2004 - 2009 dalam mewujudkan Good Governance di Kota Padang - Sumatera Barat.* Padang: Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas.

SUMBER LAIN

Bagan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang. Berdasarkan PP No. 41 Tahun 2007 Tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Curriculum Vitae Fauzi Bahar dari bagian Sespri Kantor Walikota Padang.

Data pejabat di lingkungan Pemerintah Kota Padang keadaan Januari 2011.

SK Walikota Padang Tahun 2004-2010 melalui Instruksi Walikota Nomor 451.422 / Binsos-III/2005.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintahan Daerah.

Profil Kota Padang tahun 2009-2010 dari Bappeda Kota Padang.

Slide Presentasi Penerapan PP No. 53 Tahun 2010 dari BKD Kota Padang.

Data Rekapitulasi kehadiran PNS Pemko Padang, bulan Januari, Februari, Maret, dan April 2011.

Data nama petugas pelaksana Sidak dan Pelaksanaan Sidak sesudah lebaran, dan Januari – Februari 2011.

PP No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.

PP No. 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat daerah

Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) Pegawai Negeri Sipil.

SITUS INTERNET

<http://lanskap-pedomanrakyat.2010/02/pilih-cabup-politisi-birokrat-praktisi.html>, Asnawin. 12 Februari 2010. *Pilih Cabup Politisi, Birokrat, Praktisi, atau Militer*. Harian Ujungpandang Ekspres, Makassar, pada halaman 2 (rubrik Opini).

<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=2534>, Bajoe. 30 Mei 2007. *Fauzi Bowo Memilih Wakil dari Militer*.

<http://orangmiskin.wordpress.com/2008/07/11/fauzi-bahar-menangkan-pilkada-padang>, Harfianto. 11 Juli 2008. *Fauzi Bahar menangkan pilkada padang*.

<http://www.padang.go.id/v2/content/view/1886/>, Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Padang. *Wako Fauzi Bahar Lakukan Sidak ke SKPD*. Situs resmi Pemerintah Kota Padang.

<http://www.padang.go.id/v2/content/view/4199/1/>, Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Padang. *Wako Padang Fauzi Bahar : Siswa Tawuran Kepala Sekolah di Copot*. Situs resmi Pemerintah Kota Padang.

<http://ahmadfathulbari.multiply.com/journal/item/40>, Ahmad Fathul Bari. 16 Juni 2008. *Catatan Kuliah Peranan Militer dalam Politik*.

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Dr. H. Fauzi Bahar, M.Si	Walikota Padang	15 Juli 2011
2.	H. Syafril Basyir, SH	Asisten Pemerintahan	07 Juli 2011
3.	Drs. Hiptonius D, M.Si	Kepala Badan Kepegawaian Daerah	05 Juli 2011
4.	Drs. Dedi Henidal, MM	Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah	30 Juni 2011
5.	Drs. H. Firdaus Ilyas, MM	Kepala Dinas Perhubungan	13 Juli 2011
6.	H. Hariadi Dahlan, SH	Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	05 Juli 2011
7.	Swesti Fanloni, SSTP, M.Si	Sekretaris Badan Kepegawaian Daerah	20 Juni 2011
8.	Dr. Maiyulnita, SH, M.Si	Kepala Bidang Litbang, Data & Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	20 Juli 2011
9.	Rahayu Purwanti, SP	Wakil Ketua Komisi. I DPRD Kota Padang	26 Juli 2011
10.	Syahrial, SH	Kepala Seksi Intelijen Kejaksaan Negri Padang	18 Juli 2011
11.	Hendrik Margaret, S.Ag	Wakil Ketua DPD Partai PAN Kota Padang periode 2005-2010	20 Juli 2011
12.	Hari Busroh	Wartawan harian pagi Padang Ekspres	30 Juli 2011